

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Membaca Al-Qur’ān merupakan tradisi global masyarakat muslim yang sudah dimulai sejak era kenabian hingga saat ini. Dalam perkembangannya, membaca Al-Qur’ān sebagai sebuah tradisi masyarakat muslim masih mengandung banyak permasalahan. Meski demikian, dalam sebuah data penelitian didapatkan bahwa “tradisi masyarakat di dunia lebih sering membaca Al-Qur’ān daripada yang jarang membaca Al-Qur’ān”. Selain itu “masyarakat di dunia lebih banyak yang rutin berdoa daripada yang jarang berdoa” (Farooq & Aktaruzzaman, 2018, hal. 3). Selain itu, dalam kesepakatan umum di dunia Al-Qur’ān merupakan kitab yang berasal dari firman Allāh dan berbeda dengan Al-kitab (Jones, Catto, Kaden, & Baker, 2019). Al-Qur’ān memiliki keindahan yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh kitab lain (Jones, Catto, Kaden, & Baker, 2019).

Dalam konteks masyarakat muslim di Indonesia, kemampuan membaca Al-Qur’ān sering dikaitkan dengan fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan suatu proses bimbingan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Agama Islam dalam jiwa peserta didik dengan mengembangkan akal pikir, jasmani dan hati, sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi *insān kāmil* yang dapat menjalankan tugasnya di muka bumi sebagai *khalīfah* (Hidayat, Rizal, & Fahrudin, 2018). Melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan, terbentuknya sikap dan kepribadian, serta keterampilan dalam mengajarkan Agama Islam (Samrin, 2015). Proses bimbingan ini perlu adanya peranan seorang guru yang akan menentukan arahnya pendidikan kepada peserta didik, sehingga akan terbentuk proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik secara terencana yang mengakibatkan aktivitas belajar dalam mencapai hasil

kognitif, afektif dan psikomotor. Perencanaan dalam pembelajaran tidak lepas dari beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen itu terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, alat pembelajaran yang berupa metode, media, sumber belajar, materi ajar, dan alat evaluasi (Fatimah & Kartika Sari, 2018) Salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran adalah materi ajar.

Secara umum materi pembelajaran Agama Islam mencakup kajian Al-Qur'ān, Hadīṣ, Fikih, Aqidah, Sejarah dan Akhlak. Salah satu materi yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik adalah materi mengenai Al-Qur'ān. Untuk dapat memahami muatan yang terkandung dalam Al-Qur'ān, tentunya peserta didik harus mampu menulis dan membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwīd.

Dalam Al-Qur'ān terdapat beberapa ayat yang menganjurkan manusia untuk membaca dan menulis. Dalam Sūrah Al-baqarah: 121 Allah berfirman:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

“Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.”<sup>1</sup>

Kemudian, dalam Sūrah Al-Ankābut: 48 juga Allah berfirman:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُواْ مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتٰبٍ وَلَا تَخْطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لِأَنَّكَ لَمُبْطِلُونَ

“Engkau (Nabi Muḥammad) tidak pernah membaca suatu kitab pun sebelumnya (Al-Qur'ān) dan tidak (pula) menuliskannya dengan tangan kananmu. Sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis,) niscaya orang-orang yang mengingkarinya ragu (bahwa ia dari Allāh).”

Ayat di atas, menjelaskan mengenai perintah Allāh *subḥānahu wata'ālā* kepada umat Islam untuk membaca dan menulis Al-Qur'ān dengan benar. Karena dengan membaca dan menulis Al-Qur'ān, akan memberikan banyak manfaat dalam

---

<sup>1</sup> Semua kutipan ayat Al-Qur'ān dan terjemahnya dalam skripsi ini dikutip dan divalidasi oleh peneliti dari mushaf resmi Kementerian Agama RI, yang tercetak sebagai Al-Qur'ān dan terjemahnya: Edisi penyempurnaan 2019” oleh tim Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'ān Kementerian Agama RI (2019).

kehidupan, termasuk dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allāh *subhānahu wata'ālā* dan senantiasa dijauhkan dari segala hal keburukan.

Al-Qur'ān merupakan salah satu kitab yang diturunkan Allāh *subhānahu wata'ālā* untuk dibaca dan dipelajari oleh umat manusia. tentu sebagai umat Islam, dianjurkan mampu membaca dan menulis Al-Qur'ān dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. semua umat Islam, terutama peserta didik di sekolah dituntut untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'ān.

Membaca Al-Qur'ān merupakan salah satu bagian dari kompetensi pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam berdasarkan peraturan kemendikbud No.23 Tahun 2017 Pasal 5 Ayat 7. Hal ini tentu mengharuskan peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'ān dengan guru yang telah ditetapkan di sekolah.

Idealnya peserta didik dapat membaca Al-Qur'ān sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'ān sesuai dengan tajwīd dan *makhārijū al-ḥurūf* yang benar. Dari hasil riset IIQ pada tahun 2018 menyebutkan sebanyak 60% Muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'ān dan pada tahun 2020 menurut hasil riset di kota Bandung sebanyak 80% siswa siswi di kota Bandung belum bisa membaca Al-Qur'ān (Zulaiha & Busro, 2020). Padahal seharusnya sebagai seorang muslim tentunya diharapkan mampu bisa membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd (Apriyani, 2015).

Ketidaklancaran siswa dalam membaca Al-Qur'ān disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti kurangnya motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'ān (Meihadi & Burhanudin, 2019), tidak tuntasnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'ān (Zulaiha & Busro, 2020) kurangnya dorongan dari orang tua untuk belajar baca tulis Al-Qur'ān (Hanifah, 2011), peserta didik yang tidak sekolah di madrasah Al-Qur'ān sebelumnya, tempat belajar membaca Al-Qur'ān peserta didik yang tidak nyaman, lingkungan sosial yang tidak mendukung peserta didik untuk membaca Al-Qur'ān (Mahdali, 2020), singkatnya waktu pembelajaran membaca Al-Qur'ān, pembelajaran tahsīn yang diterapkan tidak terorganisir dan tidak terstruktur

dengan baik (Romadhon, Rahmah, & Wirani, 2019). kurang tepatnya metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'ān. Dengan adanya masalah tersebut, faktor penggunaan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'ān dirasa sangat penting untuk diteliti.

Terdapat beberapa metode pembelajaran untuk membaca Al-Qur'ān, diantaranya metode qiraati, metode iqra, dan pembelajaran taḥsīn. Metode qiraati adalah sebuah metode dalam membaca Al-Qur'ān secara langsung tanpa dieja dengan tartil sesuai kaidah tajwīd. Metode iqra adalah sebuah metode dalam membaca Al-Qur'ān dengan membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan aturan bacaan tanpa makna dan lagu (Nasution, 2019). Metode iqra lebih memfokuskan terhadap latihan membaca. buku rujukan yang dipakai dalam metode iqra terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tahapan paling mudah hingga ke tahapan yang sulit (Hasunah & Jannah, 2017). pembelajaran taḥsīn adalah sebuah pembelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'ān sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd. pembelajaran taḥsīn hampir sama dengan metode qiraati. Yang membekannya adalah metode qiraati terfokus kepada peserta didik dan kenaikan jilid tidak ditentukan oleh Batasan waktu serta dilakukan secara individual. Sedangkan pembelajaran taḥsīn diterapkan dengan susunan bacaan yang tartil dan tahqiq dan dapat dilakukan secara klassikal maupun individual (Hayati & Fitriani, 2020).

Pembelajaran taḥsīn adalah sebuah pembelajaran dalam membaca Al-Qur'ān yang terfokus terhadap *makhāriju al-ḥurūf* dan sifat-sifat huruf sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd yang pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka langsung antara pengajar dan murid (Hayati & Fitriani, 2020). Pembelajaran ini sangat tepat dilakukan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'ān dengan baik dan benar. Karena pelafalan bacaan Al-Qur'ān dengan pembelajaran taḥsīn dapat dilakukan dengan ayunan dan ketukan sehingga mempermudah dalam pelafalan ayat Al-Qur'ān. Ketukan tangan menyesuaikan dengan panjangnya hukum mad dalam suatu bacaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan kerja sama antara masyarakat dengan lembaga kependidikan dalam mendidik anak belajar membaca Al-Qur'ān sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd. Pembelajaran taḥsīn dirasa sangat

tepat untuk digunakan dalam memperbaiki kelancaran pembacaan Al-Qur'ān. Mengapa demikian? Karena pembelajaran ini dilakukan secara bertahap dari yang sederhana sampai tahapan yang sempurna sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd (Hayati & Fitriani, 2020). Sehingga siswa dapat lebih mudah dalam melancarkan pembacaan Al-Qur'ān. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, terdapat beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran taḥsīn. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān kepada para peserta didiknya adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan asrama tempat santri untuk belajar mengaji dan belajar ajaran Agama Islam. Pesantren memiliki lima komponen yang saling berkaitan, yaitu kiai, santri, pengajaran kitab Islam klasik, masjid dan pondok. Kelima komponen tersebut merupakan tujuan untuk menghasilkan para calon ulama dan mubaligh yang menyiarkan ajaran Agama Islam. Pondok pesantren dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pesantren tradisional, pesantren semi modern dan pesantren modern (Awwaliyah, 2019). Di pondok pesantren terdapat banyak kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Salah satu kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren adalah mengaji Al-Qur'ān. Setiap pondok pesantren tentu memiliki beragam metode pembelajaran yang digunakan dalam mengaji Al-Qur'ān, seperti metode sorogan, metode bandongan, metode qiraati, pembelajaran taḥsīn, dan lain sebagainya. Salah satu pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran taḥsīn kepada para santrinya adalah pondok pesantren Daar El-Qolam 2.

Pondok pesantren Daar El-Qolam 2 merupakan pondok pesantren yang terletak di Banten. Pembelajaran Agama yang digunakan di pondok pesantren Daar El-Qolam 2 adalah pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān. dari data yang diperoleh, santri lulusan pondok pesantren Daar El-Qolam 2 memiliki kemampuan membaca Al-Qur'ān yang sangat baik. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya pondok pesantren, yaitu diantaranya penguasaan bahasa Arab, penguasaan bahasa Inggris, penguasaan bidang Agama yang mencakup penguasaan pembelajaran Al-Qur'ān, penguasaan bidang umum, serta penguasaan riset dan penulisan ilmiah. Dalam

penguasaan bidang Agama, peserta didik dituntut agar dapat membaca dan mengajarkan Al-Qur'ān secara benar, menghafal juz amma dan 14 sūrah pilihan, menguasai tata cara ibadah sesuai rukun Islam, dan mampu memberikan pendidikan dan pengajaran pada tingkat SMP (D01).

Pondok pesantren Daar El-Qolam 2 menerapkan pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān secara rutin setelah ṣalat maghrib sampai menjelang aḥzan ṣhalat isya. Pembentukan kelompok disusun berdasarkan kemampuan bacaan masing-masing santri yang akan terus diseleksi kurang lebih selama sebulan oleh pengurus Bagian Pengembangan Tilāwah Al-Qur'ān (BPTQ). Hasil dari penilaian kemampuan membaca Al-Qur'ān santri akan mempengaruhi kelompok mengaji dan pengajar sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'ān para santri.

Penelitian ini berupaya untuk meneliti pembelajaran taḥsīn yang diterapkan di pondok pesantren Daar El-Qolam 2. dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Taḥsīn Al-Qur'ān di Pondok Pesantren: Sebuah Studi Kasus”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pembelajaran Taḥsīn Al-Qur'ān di pondok pesantren. Kemudian secara khusus yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān di pondok pesantren Daar El-Qolam 2?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān di pondok pesantren Daar El-Qolam 2?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān di pondok pesantren Daar El-Qolam 2?
4. Bagaimana kemampuan membaca taḥsīn Al-Qur'ān santri Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2 setelah mengikuti pembelajaran?

5. Bagaimana implikasi konseptual pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2 terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'ān dalam mata pelajaran PAI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Taḥsīn Al-Qur'ān di pondok pesantren. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan perencanaan pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān di pondok pesantren Daar El-Qolam 2
2. Memaparkan pelaksanaan pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān di pondok pesantren Daar El-Qolam 2
3. Memaparkan evaluasi pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān di pondok pesantren Daar El-Qolam 2
4. Memaparkan kemampuan membaca taḥsīn Al-Qur'ān santri di pondok Pesantren Daar El-Qolam 2
5. Memaparkan implikasi konseptual pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān di pondok pesantren Daar El-Qolam 2 terhadap pembelajaran PAI

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan teori pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān di sekolah.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis  
penelitian ini dapat memberikan banyak pemahaman mengenai pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān.
  - b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menerapkan pembelajaran taḥsīn di sekolah.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagaimana cara membaca Al-Qur'ān yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwīd.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran taḥsīn di sekolah.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai hasil dan pembahasan yang ada di dalam skripsi. Struktur organisasi skripsi dijelaskan secara rinci dan terstruktur dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi mengenai pendahuluan yang ada di dalam skripsi, seperti latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi mengenai kajian teori yang tentang pembelajaran taḥsīn Al-Qur'ān. Bab III berisi mengenai komponen dari metodologi penelitian, seperti metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, rancangan pengumpulan data, instrumen, prosedur penelitian dan rancangan analisis data. Bab IV berisi mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya, seperti pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Dan Bab V berisi mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian berupa kesimpulan.